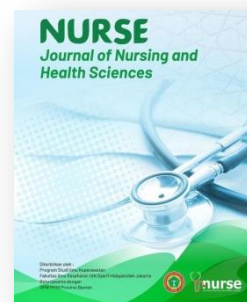


HUBUNGAN PERILAKU *GENITAL HYGIENE* DENGAN TANDA DAN GEJALA INFEKSI SALURAN KEMIH PADA REMAJA PUTRI

Ratna Sari Dewi^{1*}, and Farah Donna²



^{1,2} Institut Kesehatan dan Teknologi PKP DKI Jakarta

*Corresponding author: Ratna Sari Dewi Email: nana.sade.ns@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Perilaku *genital hygiene* yang tidak baik dapat mengakibatkan berbagai macam infeksi salahsatunya adalah infeksi saluran kemih (ISK). Tujuan dari peneitian ini adalah untuk menganalisa hubungan perilaku *genital hygiene* dengan tanda dan gejala ISK pada remaja putri. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui google scholar menggunakan kata kunci (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) yaitu perilaku kebersihan genitalia (*genital hygiene*), infeksi saluran kemih (*urinary tract infection*), remaja putri (*girl*) dengan kriteria inklusi artikel penelitian dari tahun 2015-2020, artikel primer dan full text. Dari 803 artikel penelitian didapatkan enam artikel yang di review yang memenuhi semua kriteria inklusi dan tujuan. **Hasil:** Hasil telaah ditemukan bahwa perilaku remaja termasuk ke dalam kategori cukup baik, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *genital hygiene* diantaranya pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran petugas kesehatan, tanda dan gejala ISK yang paling umum adalah mengeluh rasa terbakar selama berkemih, rasa sakit ketika berkemih dan terdapat hubungan perilaku *genital hygiene* dengan gejala mirip ISK. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil review artikel ini, remaja putri diharapkan menerapkan perilaku *genital hygiene* dengan baik dengan cara membersihkan area genitalia menggunakan air mengalir dari arah depan ke belakang, tidak menahan keinginan berkemih dan mengganti pakaian dalam setelah berolah raga.

Kata Kunci : Infeksi saluran kemih, Perilaku *genital hygiene*, Remaja putri

Abstract

Background: Improper *genital hygiene* behavior can cause various kinds of infections, one of which is a urinary tract infection (UTI). The purpose of this research is to analyze the relationship between *genital hygiene* behavior and signs and symptoms of UTI in girl. **Methods:** The research method used is literature review. Data collection was carried out through Google Scholar using keywords (Indonesian and English), namely *genital hygiene* behavior, urinary tract infection, girl with the inclusion criteria of research articles from 2015-2020, primary and full text articles. Of the 803 research articles, six articles were reviewed which met all the criteria and objectives. **Results:** The results of the study found that the behavior of girl was included in the fairly good category, the factors that influenced *genital hygiene* behavior included knowledge, attitudes, family support and the role of health workers, the most common signs and symptoms of UTI were complaining of burning sensation during urination, feeling pain when urinating and there is a relationship between *genital hygiene* behavior and symptoms similar to UTI. **Conclusion:** Based on the results of this article review, girl are expected to be able to apply *genital hygiene* behavior properly by cleaning the genital area using running water from the front to the back, not holding back the urge to urinate and changing underwear after exercising

Keywords: *Genital hygiene* behavior, Girl, Urinary tract infection

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sering kali remaja mengabaikan pentingnya berperilaku sehat salahsatunya adalah dalam menjaga kesehatan genitalia agar terhindar dari berbagai penyakit.

Pada penelitian Mokodongan, Wantania, & Wagey (2015) menyatakan bahwa remaja memiliki risiko tinggi akan mengalami masalah kesehatan reproduksi. Hasil menunjukkan 10% remaja sering menggunakan produk pembersih wanita, 17,6% remaja yang tidak mengeringkan genitalia eksterna setelah buang air kecil atau buang air besar, 25,8% remaja membersihkan genitalia eksterna dengan arah dari belakang ke depan, 17% remaja sering menggunakan celana dalam ketat dalam aktivitas sehari-hari, 8,2% remaja yang sering memakai celana dalam dengan bahan bukan katun (Abrori, Hernawan, & Ermulyadi, 2017). Semua kebiasaan ini berpotensi untuk menimbulkan terjadinya Infeksi Saluran Kemih (ISK).

ISK adalah suatu keadaan dimana adanya suatu proses peradangan yang akut ataupun kronis dari ginjal ataupun saluran kemih yang mengenai *pelvis* ginjal, jaringan interstisial dan tubulus ginjal (*pielonefritis*) atau kandung kemih (*Cystitis*) dan urethra (*urethritis*). ISK adalah suatu keadaan adanya invasi mikroorganisme pada saluran kemih (Aspiani, 2015). Menurut Diyono

& Mulyanti (2019), ISK merupakan salah satu masalah atau penyakit sistem perkemihan yang relatif banyak ditemukan.

Hasil survei menunjukkan kasus ISK lebih banyak terjadi pada wanita. Data survei tersebut menunjukkan bahwa 23-35% wanita dewasa pernah mengalami ISK. Wanita lebih berisiko mengalami ISK karena uretranya lebih pendek, dan secara anatomis letak uretra wanita juga dekat dengan anal orifisium yang memudahkan bakteri masuk ke dalam saluran kemih.

Menurut WHO, ISK merupakan penyakit infeksi kedua tersering pada tubuh dan sebanyak 8,3 juta kasus telah dilaporkan per tahun. Sebanyak 25 juta kematian diseluruh dunia pada tahun 2011, sepertiganya disebabkan oleh penyakit infeksi (WHO, 2011). Sedangkan di Indonesia prevalensinya juga terbilang tinggi, sekitar 222 juta jiwa dan menurut perkiraan data dari Departemen Kesehatan RI tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah penderita penyakit ISK mencapai 90-100 kasus per 100.000 penduduk per tahun (Depkes RI, 2014).

Jika tidak segera ditangani, penyakit ISK dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti inflamasi uretra, obstruksi aliran urin, pembentukan abses pada ginjal, dan sebagainya (Setiawati, Kurniawan, Riskawati, & Tarigan, 2015). ISK yang tidak segera diobati dapat menyebabkan infeksi yang lebih serius dan parah. Selain itu ISK yang akut bisa membuat

tidak nyaman dan tidak bisa tidur nyenyak (Ide, 2013).

Berdasarkan pengamatan peneliti, remaja putri yang sekolah atau kuliah umumnya banyak duduk dan sibuk mengerjakan tugas sehingga sering lupa minum dan sering menahan buang air kecil, akibatnya pada saat berkemih urin yang dikeluarkan sedikit dan hal ini akan menyebabkan bakteri yang seharusnya ikut keluar pada saat berkemih menjadi menumpuk disaluran kemih. Dimana hal ini berpotensi menimbulkan terjadinya ISK. Hasil wawancara pada tanggal 18 Desember 2019 terhadap 6 orang remaja putri diketahui sebanyak 6 orang (100%) pernah mengalami berkemih tidak tuntas, 6 orang (100%) pernah menahan berkemih, 1 orang (16,7%) pernah merasakan nyeri pada saat berkemih, 1 orang (16,7%) pernah mengalami hematuria, 4 orang (66,7%) mengkonsumsi sedikit air putih, 1 orang (16,7%) menggunakan pakaian dalam dengan bahan yang tidak menyerap keringat, dan 3 orang (50%) mengatakan sering lupa cara membersihkan genitalia dengan benar yakni dari belakang ke depan.

Dari hasil-hasil penelitian yang telah dikembangkan, belum ada penelitian

menyeluruh tentang bagaimana perilaku *genital hygiene* dengan tanda dan gejala ISK pada remaja putri sehingga perlu dilakukan pembahasan mendalam melalui *literature review*.

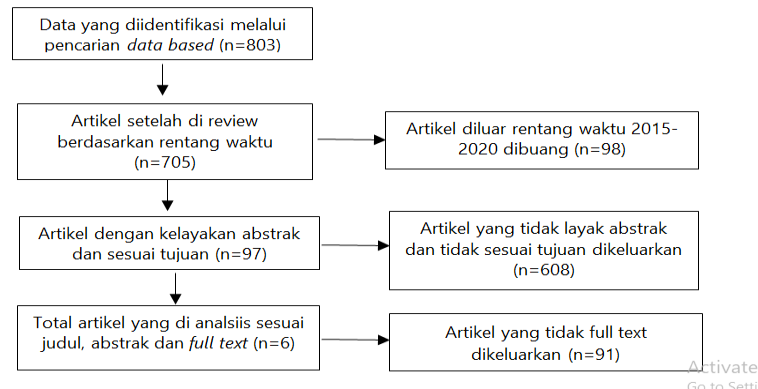
METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Metode *literature review* adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penulisan (Sutrisno, Yuningsih, & Agustino, 2018). Metode ini berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau *variable* penulisan yaitu perilaku *genital hygiene* dan ISK. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui *google scholar* menggunakan kata kunci (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) yaitu perilaku kebersihan genitalia (*genital hygiene*), infeksi saluran kemih (*urinary tract infection*), remaja putri (*girl*) dengan kriteria inklusi artikel penelitian dari tahun 2015-2020, artikel primer dan full text.

HASIL PENELITIAN

Berikut ini adalah bagan alur PRISMA untuk proses penyaringan artikel yang digunakan dalam kajian literatur ini (Gambar 1).

Gambar 1. Bagan Alur Review Artikel yang Diteliti



Pencarian artikel awal ditemukan 803 artikel, kemudian disaring lagi dengan menggunakan rentang waktu 2015-2020 dan didapatkan 705 artikel, lalu peneliti menyaring kembali sesuai dengan variabel yang diinginkan. Dari setiap artikel yang sudah dipilih, peneliti menganalisa kembali kelayakan abstraknya mulai dari melihat topik, masalah, tujuan, metode, dan hasil yang sudah disimpulkan di abstrak artikel tersebut didapatkan 97 artikel. Hasil penyaringan terhadap judul, abstrak dan

full text didapatkan 6 jurnal diantaranya 5 jurnal Indonesia dan 1 jurnal asing untuk dilakukan telaah dalam *literature review* ini.

Peneliti menganalisa data enam artikel lebih lanjut yaitu Hendiana Astuti, Joko Wiyono, Erlisa Candrawati (2018), Aisyatul Widaad, Eppy Setiyowati (2017), Ichayuen Avianty (2020), Gandhes Sahida Basserawy, Rury Oktarina, Flora Ramona Sigit Prakoeswa (2019), Erna Irawan Dan Helmi Mulyana (2018) dan Shubha Srivastava (2018) (Tabel 1.).

Tabel 1. Tabel Review Artikel

Judul	Author (Penulis), Tahun	Tujuan	Hasil
Hubungan Perilaku Vaginal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswi Di Asrama Putri PSIK Unitri Malang.	Hendiana Astuti, Joko Wiyono, Erlisa Candrawati (2018)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku <i>vaginal hygiene</i> dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK UNITRI Malang	- Perilaku <i>vaginal hygiene</i> sebagian besar responden dikategorikan baik yaitu sebanyak 20 orang (60,61%). - Kejadian keputihan sebagian besar responden dikategorikan mengalami keputihan fisiologis yaitu sebanyak 21 orang (63,64%). - Ada hubungan <i>vaginal hygiene</i> dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama puteri PSIK UNITRI Malang dengan nilai korelasi -0,760
Perubahan	Aisyatul	Tujuan dalam	- Hasil penelitian ini didapatkan bahwa hasil

Perilaku Personal Genital hygiene Pada Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo.	Widaad, Eppy Setiyowati (2017)	penelitian ini adalah mengidentifikasi perilaku <i>personal hygiene</i> genitalia sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, serta menganalisis perubahan perilaku <i>personal genital hygiene</i> pada santri putri.	<p><i>pre test</i> perilaku <i>personal genital hygiene</i>, sebagian besar adalah kategori perilaku cukup (80,9 %) dan sebagian kecil kurang.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar (65,4%) memiliki perilaku <i>personal hygiene</i> yang baik dan hampir setengahnya (33,8%) cukup. - Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan perilaku <i>personal genital hygiene</i> santri putri pondok pesantren Al-Hidayah Sidoarjo sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan <i>personal hygiene</i> yang masih kurang yaitu 64% santri selalu membasuh area kewanitaan dari arah anus ke vagina, 42,6% santri tidak pernah mengganti celana dalam setelah berolahraga, 30,9% santri selalu menggunakan air tergenang untuk membasuh area kewanitaan, 75,7% santri tidak pernah mencukur bulu kemaluan selama kurang lebih 40 hari sekali, dan 41,2% santri selalu menggunakan sabun untuk membersihkan area kewanitaan. - Perilaku <i>personal genital hygiene</i> santri putri pondok pesantren Al-Hidayah Sidoarjo setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan perubahan perilaku <i>personal hygiene</i> dari <i>personal hygiene</i> yang kurang menjadi baik yaitu 30,9% santri yang selalu membasuh area kewanitaan dari arah anus ke vagina, sebagian kecil (18,4%) santri tidak pernah mengganti celana dalam setelah berolahraga, sebagian kecil 16,9% santri selalu menggunakan air tergenang untuk membasuh area kewanitaan, hampir setengahnya (43,3%) santri tidak pernah mencukur bulu kemaluan selama kurang lebih 40 hari sekali, dan sebagian kecil (19,9%) santri selalu menggunakan sabun untuk membersihkan kewanitaan. - Penyuluhan kesehatan meningkatkan perilaku <i>personal genital hygiene</i> pada santri putri Pondok Pesantren Al-Hidayah Tanggulangin Sidoarjo.
Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Kebersihan Organ Genital Di Pondok	Ichayuen Avianty (2020)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor dengan tingkat pengetahuan mengenai kebersihan organ genital	<ul style="list-style-type: none"> - Berdasarkan uraian dari penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Bogor, bahwa hasil penelitian yang didapatkan remaja putri yang berpengetahuan baik sebanyak 58,4%. Sebagian besar responden di Pondok Pesantren Darussalam Bogor memiliki keterpaparan terhadap sumber informasi yang tinggi tentang kebersihan organ genitalia yaitu sebesar 65,0%, Sebagian besar responden di Pondok Pesantren Darussalam Bogor memiliki interaksi

Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor		pada remaja putri di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor.	teman sebaya yang baik terhadap pengetahuan kebersihan organ genitalia yaitu sebesar 65,7%, serta sebagian besar responden di Pondok Pesantren Darussalam Bogor memiliki dukungan guru yang baik terhadap kebersihan organ genitalia yaitu sebesar 71,5%. - Terdapat hubungan antara faktor interaksi teman sebaya dengan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai kebersihan organ genitalia dengan hasil nilai p value=0,030, dimana terdapat 90 responden (65,7%) adanya interaksi positif dengan teman sebaya. Sedangkan yang tidak terdapat hubungan adalah faktor sumber informasi dan faktor dukungan guru.
Hubungan Kebersihan Dan Pengetahuan Kesehatan Urogenitalia dengan Gejala Mirip Infeksi Saluran Kemih.	Gandhes Sahida Basserawy, Rury Oktarina, Flora Ramona Sigit Prakoeswa (2019)	Peneliti ingin melihat hubungan antara kebersihan dan tingkat pengetahuan kesehatan urogenitalia pada siswi SMA dengan timbulnya gejala mirip ISK.	Berdasarkan uraian diskusi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan organ urogenitalia dengan timbulnya gejala mirip ISK dengan nilai p 0,000 dan terdapat pula hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan urogenitalia dengan timbulnya gejala mirip ISK dengan nilai p 0,000.
Faktor-Faktor Penyebab Infeksi Saluran Kemih (ISK) (Literatur Review).	Erna Irawan Dan Helmi Mulyana (2018)	Penelitian ini bertujuan <i>literature review</i> untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi saluran kemih.	Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kejadian infeksi saluran kemih (ISK) dapat dipengaruhi oleh bakteri (uropatogen) <i>Pseudomonas aeruginosa</i> <i>E.coli</i> (UPEC) yang bermuatan P fimbriae, dan dapat dipengaruhi faktor penyakit seperti penyakit HIV, DM tipe 2, inkontinensia urin serta dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti multi-drug resisten terhadap ISK, penggunaan popok yang lama pada anak, kebiasaan hygiene yang kurang baik dan anak yang belum di sirkumsisi.
Analytical study of urinary tract infection in adolescent girls	Shubha Srivastava (2018)	Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi infeksi saluran kemih remaja putri yang menghadiri rawat jalan departemen.	- Banyak remaja putri yang mengalami lebih dari satu keluhan. Keluhan paling umum untuk konsultasi adalah kelainan menstruasi (44,8%), diikuti oleh kehamilan (19,8%) dan kemudian ISK (9,1%). Sisanya disajikan dengan lainnya keluhan. - Dari 25 remaja putri yang memenuhi kriteria penelitian dan berpartisipasi dalam penelitian ini didapatkan 8 orang berusia kurang dari 14 tahun, 11 orang berusia 14-18 tahun, dan 6 orang berusia lebih dari 18 tahun. - Gejala berkemih yang paling umum adalah mengeluh rasa terbakar selama berkemih dengan presentase 60%. Lalu diikuti oleh

- frekuensi, rasa sakit ketika BAK dan terdapat darah dalam urin. Banyak remaja perempuan memiliki lebih dari satu gejala.
- Faktor penyebab infeksi saluran kemih didapatkan remaja putri yang jarang mengosongkan kandung kemih adalah 72%, yang memenuhi asupan cairan kurang dari 4 gelas ada 40% , kebersihan menstruasi buruk 32%, membersihkan perineum yang tidak tepat dan nutrisi yang buruk juga ditemukan pada remaja putri.
 - Empat remaja dikeluhkan ISK berulang. Kebetulan mereka semua sudah menikah dan sudah tidak mempraktikkan kebersihan seksual yang benar. Keputihan didapatkan 7 remaja putri.

PEMBAHASAN

Perilaku *genital hygiene*

Hasil penelitian Astuti, Wiyono, & Candrawati (2018) menunjukkan bahwa perilaku *vaginal hygiene* sebagian besar mahasiswi dikategorikan baik yaitu 60,61%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widaad & Setiyowati (2017) dimana perilaku *personal genital hygiene* santri putri pondok pesantren Al-Hidayah Sidoarjo setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan perubahan perilaku *personal hygiene* dari kurang menjadi baik (65,4%). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zuraida & Laila (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perawatan organ genitalia eksterna yang baik (55,1%). Ketiga artikel tersebut menunjukkan bahwa remaja putri memiliki perilaku *genital hygiene* yang baik dan penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan perilaku *genital hygiene* menjadi lebih baik.

Manan (2011) menyebutkan bahwa cara menjaga perilaku *genital hygiene* diantaranya

dengan mengganti celana dalam minimal 2 kali sehari, menjaga kebersihan vagina agar tidak lembab, mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, memakai celana dalam dari bahan katun, membersihkan vagina selesai buang air kecil dengan air, saat cebok membilasnya dari arah alat kelamin ke dubur, tidak menggunakan alat pembersih kimiawi untuk vagina, mengeringkan vagina dengan handuk khusus yang bersih, mencukur sebagian rambut kemaluan, pemilihan pembalut. Sejalan dengan penelitian Trisanti (2016) yang mengatakan bahwa perilaku *personal genital hygiene* yang baik meliputi membersihkan daerah genital menggunakan air bersih, segera mengganti pakaian dalam jika dirasa kotor, selalu mengganti pakaian dalam sehabis mandi, menggunakan pakaian dalam berbahan katun yang menyerap keringat, melakukan cebok dari arah depan ke belakang, mengeringkan daerah genitalia dengan *tissue* atau kain bersih kering, tidak memakai *panty liner*. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa cara menjaga perilaku *genital hygiene* dengan baik dan benar diantaranya mengganti celana dalam

2 kali sehari atau jika dirasa kotor, menggunakan celana dalam dari bahan katun yang menyerap keringat agar tidak lembab, mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, membersihkan daerah genitalia menggunakan air bersih, melakukan cebok dari arah depan ke belakang, mengeringkan daerah genitalia dengan handuk kering atau *tissue*, tidak menggunakan alat pembersih kimiawi untuk vagina, mencukur sebagian rambut kemaluan dan tidak memakai *panty liner*.

Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya pemikiran dan perasaan, seseorang yang menjadi panutan, sumber daya, sosial budaya. Sosial budaya yang dimaksud yaitu kebersihan diri atau *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah parameter dari perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku buang air kecil merupakan contoh parameter perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widaad & Setiyowati (2017) yang mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan santri tentang *personal genital hygiene* dapat mempengaruhi perilakunya. Disamping itu, kurangnya peran petugas kesehatan pada pondok pesantren dan kurangnya sarana dan prasarana untuk para santri putri juga mempengaruhi *personal genital hygiene* santri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lufiati (2015), yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia pada pelajar putri di SMK N 7

Surakarta diantaranya pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Hal ini yang mendukung pengetahuan merupakan salah satu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *genital hygiene*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Avianty (2020), didapatkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan baik (58,4%) mengenai kebersihan organ *genital*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Suparti (2015) yang mengatakan bahwa mayoritas mahasiswi memiliki pengetahuan cukup (71,2 %) mengenai *vulva hygiene*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuraida & Laila (2020) pada remaja putri tentang perawatan organ *genitalia eksterna* didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (69,2%). Hal ini disebabkan karena tingkat pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti sumber informasi, teman sebaya dan dukungan guru.

Avianty (2020) mengatakan bahwa remaja putri mendapatkan informasi tentang kebersihan organ genitalia dari media elektronik (televisi, radio, internet, film/video), media cetak (buku, majalah, koran, tabloid), dan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Suparti (2015) yang mengatakan bahwa mahasiswi mendapatkan informasi tentang *vulva hygiene* dari media cetak (buku, majalah), orang lain (keluarga, teman, tenaga kesehatan) dan media elektronik (TV, radio, internet). Sejalan pula dengan

penelitian yang dilakukan oleh Zuraida & Laila (2020) bahwa sebagian besar responden memiliki akses informasi yang baik (41,0%) mengenai perawatan organ genitalia eksterna. Didukung oleh Astuti, Wiyono, & Candrawati (2018) yang berpendapat bahwa untuk memperoleh informasi *vaginal hygiene* dapat melalui orang tua, saudara, dan teman. Pelayanan kesehatan juga merupakan sumber informasi yang baik bagi mahasiswi dalam hal kesehatan reproduksi. Dari keempat artikel tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa informasi mengenai *genital hygiene* bisa didapatkan melalui media cetak (buku, majalah, koran, tabloid), media elektronik (TV, radio, internet, film/video), dan seseorang (keluarga, teman, tenaga kesehatan).

Tanda dan gejala ISK

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basserawy, Oktarina, & Prakoeswa (2019), didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kesehatan urogenitalia buruk dengan gejala mirip ISK (43,3%). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, Kurniawan, Riskawati, & Tarigan (2015) yang dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang ISK semester I dan III Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya Jakarta adalah dalam kategori baik yaitu 89%. Berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kripa et al., (2016) yang mengatakan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan rata-rata (93%).

Aspiani (2015) mengatakan bahwa tanda

dan gejala ISK diantaranya nyeri saat berkemih, terasa panas saat berkemih, hematuria, spasme pada area kandung kemih dan demam. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut Srivastava (2018) yang mengatakan bahwa gejala berkemih yang paling umum adalah mengeluh rasa terbakar selama berkemih dengan presentase 60%, lalu diikuti oleh frekuensi, rasa sakit ketika BAK dan terdapat darah dalam urin.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membahas mengenai perilaku *genital hygiene* dan ISK. Penyebab dari kejadian ISK salah satunya adalah *Escherichia Coli*, (90% kasus). *E.Coli* merupakan penghuni normal dari kolon (Aspiani, 2015). Bakteri tersebut dapat ditemukan ketika perilaku *genital hygiene* tidak diterapkan dengan baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Irawan & Mulyana (2018) menyebutkan bahwa dari 10 penelitian didapatkan bahwa faktor resiko ISK salah satunya disebabkan oleh pola bakteri yaitu *uropathogenic escherichia coli* serta faktor pendukung lainnya yaitu kebiasaan membersihkan genitalia yang kurang baik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basserawy, Oktarina, & Prakoeswa (2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebersihan organ urogenitalia dengan timbulnya gejala mirip ISK dan terdapat pula hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan urogenitalia dengan timbulnya gejala mirip ISK dengan nilai p 0,000. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Srivastava (2018) yang

mengatakan bahwa faktor penyebab ISK didapatkan remaja putri yang jarang mengosongkan kandung kemih adalah 72%, yang memenuhi asupan cairan kurang dari 4 gelas ada 40% , kebersihan menstruasi buruk 32%, membersihkan perineum yang tidak tepat dan nutrisi yang buruk juga ditemukan pada remaja putri. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor penyebab ISK diantaranya bakteri *e coli*, perilaku *hygiene* yang tidak baik, jarang mengosongkan kandung kemih dan memenuhi asupan cairan kurang dari 4 gelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah dari 6 artikel yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa informasi mengenai *genital hygiene* bisa didapatkan melalui media cetak (buku, majalah, koran, tabloid), media elektronik (TV, radio, internet, film/video), dan seseorang (keluarga, teman, tenaga kesehatan). Perilaku *genital hygiene* dikatakan baik jika membersihkan daerah genitalia menggunakan air bersih, segera mengganti pakaian dalam jika dirasa kotor, selalu mengganti pakaian dalam sehabis mandi, menggunakan pakaian dalam berbahan katun yang menyerap keringat, menjaga kebersihan vagina agar tidak lembab, mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, melakukan cebok dari arah depan ke belakang, mengeringkan daerah genitalia dengan *tissue* atau kain bersih kering, mencukur sebagian rambut didaerah sekitar kemaluan. Tanda dan gejala ISK yang

paling umum adalah mengeluh rasa terbakar selama berkemih, rasa sakit ketika BAK dan terdapat darah dalam urin. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *genital hygiene* dengan timbulnya gejala mirip ISK pada mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada STIKes Jayakarta yang saat ini sudah alih bentuk menjadi Institut Kesehatan dan Teknologi Pondok Karya Pembangunan DKI Jakarta (IKTJ) yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Hernawan, A. D., & Ermulyadi. (2017). Faktor yang berhubungan dengan kejadian keputihan patologis siswi SMAN 1 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. *Unnes Journal of Public Health*. Retrieved from [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:YGb4L-L0xcYJ:scholar.google.com/+Abrori,+Hernawan,+A.+D.,+%26+Ermulyadi.+\(2017\).+Faktor+Yang+Berhubungan+Dengan+Kejadian+Keputihan+Patologis+Siswi+SMAN+1+Simpang+Hilir+Kabupaten+Kayong+Utara.+Unnes+Jou](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:YGb4L-L0xcYJ:scholar.google.com/+Abrori,+Hernawan,+A.+D.,+%26+Ermulyadi.+(2017).+Faktor+Yang+Berhubungan+Dengan+Kejadian+Keputihan+Patologis+Siswi+SMAN+1+Simpang+Hilir+Kabupaten+Kayong+Utara.+Unnes+Jou)
- Aspiani, R. Y. (2015). *Buku ajar asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan sistem perkemihan aplikasi NANDA, NIC dan NOC*. Jakarta: TIM.
- Astuti, H., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2018). Hubungan perilaku vaginal hygiene dengan kejadian keputihan pada mahasiswi di asrama putri PSIK Unitri Malang. *3*, 595–602. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:0HnJQqOW0GEJ:scholar.google.com/+perilaku+hygiene>

- +genitalia+dan+mahasiswi&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2016
- Avianty, I. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan remaja putri terhadap kebersihan organ genital di Pondok Pesantren Darussalam Kabupaten Bogor. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3. Retrieved from http://150.107.142.43/index.php/PRO_MOTOR/article/viewFile/3145/1856
- Basserawy, G. S., Oktarina, R., & Prakoeswa, F. R. S. (2019). Hubungan kebersihan dan pengetahuan kesehatan urogenitalia dengan gejala mirip infeksi saluran kemih. Retrieved from [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11254/11_Maternity Call for Paper-3-FP-Gandhes Sahida Basserawy.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11254/11_Maternity%20Call%20for%20Paper-3-FP-Gandhes%20Sahida%20Basserawy.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Delvia, S. (2016). Keluhan pada genitalia eksternal ditinjau dari pengetahuan dan personal hygiene pada siswi SMA. *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, 1, 47–52. Retrieved from [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:lhbtoPuWevUJ:scholar.google.com/+responden+yang+pengetahuannya+baik+yang+mengalami+keluhan+pada+genitalia+eksternal+sebanyak+7+orang+\(19,4%25\)+dan+yang+tidak+mengalami+keluhan+pada+genitalia+eksternal+](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:lhbtoPuWevUJ:scholar.google.com/+responden+yang+pengetahuannya+baik+yang+mengalami+keluhan+pada+genitalia+eksternal+sebanyak+7+orang+(19,4%25)+dan+yang+tidak+mengalami+keluhan+pada+genitalia+eksternal+)
- Depkes RI. (2014). *Wasdapa infeksi saluran kemih*. <http://www.depkes.go.id/index.php?wasada+infeksi+saluran+kemih&act/>. (Diakses tanggal 02 Maret 2016).
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1. Retrieved from http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:GiUj1McvGJY:scholar.google.com/+remaja+adalah&hl=id&as_sdt=0,5&as_ylo=2019
- Diyono, & Mulyanti, S. (2019). *Keperawatan medikal bedah sistem urologi* (R. I. Utami, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hadi, I. (2016). *Buku ajar manajemen keselamatan pasien* (1st ed.). Retrieved from https://books.google.co.id/books?id=nV7MDwAAQBAJ&pg=PA42&dq=upaya+pencegahan+infeksi+saluran+kemih&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwig3JHw_8fqAhXPVvisKHZXRDSIQ6AEwAnoECAMQAg#v=onepage&q=upaya+pencegahan+infeksi+saluran+kemih&f=false
- Hartati, N. (2017). *Statistika untuk analisis data penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hemoptisis, D. (2016). *Program studi farmasi fakultas ilmu kesehatan universitas muhammadiyah malang 2016*.
- Ide, P. (2013). *Gaya Hidup penghambat alzheimer*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=2n1cDwAAQBAJ&pg=PA36&dq=jika+tidak+segera+ditangani+infeksi+saluran+kemih&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiTubfx9sTqAhUTQH0KHR9YAJEQ6AEwAnoECAQQAg#v=onepage&q=jika+tidak+segera+ditangani+infeksi+saluran+kemih&f=false>
- Irawan, E., & Mulyana, H. (2018). *Faktor-faktor penyebab infeksi saluran kemih (ISK) (Literature Review)*. Retrieved from https://www.ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_PSNDPK/article/viewFile/353/311
- Kripa, Rose, M., Mridula, Ravi, R., Saleem, S. B., James, S., ... Resmi. (2016). Knowledge on prevention of urinary tract infection among adolescent girls. *International Journal of Recent Scientific Research*, 7(8). Retrieved from <http://www.recentscientific.com/sites/default/files/5911.pdf>
- Lufiati, D. E. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku personal hygiene organ genitalia pada pelajar putri di SMK N 7 Surakarta. Retrieved from http://eprints.ums.ac.id/38624/1/NAS_KAH_PUBLIKASI.pdf
- Manan, E. M. (2011). *Miss V: Semua ilmunya lengkap detail disini*. Yogyakarta: Buku Biru.

- Meiriza Ida Wahyuningtyas. (2016). Gambaran praktik personal genital hygiene pada anak laki-laki usia sekolah di MI Husnul Khatimah Rowosari Semarang (Universitas Diponegoro). Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/49595/1/PR_OPOSAL.pdf
- Mokodongan, M. H., Wantania, J., & Wagey, F. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri. *Jurnal E-Clinic (eCl)*, 3. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:EWtLkw_EtXYJ:scholar.google.com/+Mokodongan,+DKK.+2015.+Hubungan+tingkat+pengetahuan+tentang+Keputihan+dengan+PerilakuJurnal+Pengabdian+Masyarakat+Kebidanan+35+Volume+2+No+1,+2020+Copyright+©+2020,+J
- Mubaraq, W. I. (2015). *Buku ajar ilmu keperawatan dasar*. Jakarta: Salemba Medika.
- Murti, H. (2017). Hubungan perilaku menjaga kebersihan genitalia dengan kejadian keputihan pada siswi SMAN 1 Galur. Retrieved from <https://docplayer.info/69524658-Hubungan-perilaku-menjaga-kebersihan-genitalia-dengan-kejadian-keputihan-pada-siswi-sman-1-galur-skripsi.html>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, A. (2013). Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku vaginal hygiene terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri usia 13-17 tahun di daerah Pondok Cabe Ilir. Retrieved from http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26343/1/Annisa_Nurhayati-fkik.pdf
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=QmrSDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Rachma, A. A. (2016). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kebersihan organ genitalia eksterna di SMAN 90 Jakarta (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). Retrieved from http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/32157/1/ALLAILY_AMALIA_RACHMA-FKIK.pdf
- Sari, R. P. (2016). Event numbers urinary tract infection (UTI) and risk factor that affecting on female employees in University of Lampung [SKRIPSI]. Retrieved from http://digilib.unila.ac.id/24540/18/SKRIPSI_TANPA_BAB_PEMBAHASAN.pdf
- Setiawati, D., Kurniawan, D., Riskawati, & Tarigan, S. (2015). Gambaran tingkat pengetahuan mengenai penyakit infeksi saluran kemih pada mahasiswa/i semester I dan III di akademi keperawatan husada karya jaya. *Jurnal Akademi Keperawatan Karya Husada*, 1. Retrieved from http://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:VTUNQ69NyRoJ:scholar.google.com/+komplikasi+isk+pada+mahasiswa&hl=id&as_sdt=0,5
- Srivastava, S. (2018). Analytical study of urinary tract infection in adolescent girls. *International Journal of Reproduction, Contraception, Obstetrics and Gynecology*, 7(4). Retrieved from <https://www.ijrcog.org/index.php/ijrcog/article/view/4639>
- Sutrisno, Yuningsih, N. Y., & Agustino, L. (2018). Komparasi teori marketing politik 4p menurut Niffenegger dan 3p menurut Adman Nursal. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:a-lf0ZptRuUJ:scholar.google.com/+Meted+studi+literatur+adalah+serangkaian+kegiatan+yang+berkenaan+dengan+metode+pengumpulan+data+pusataka,+membaca+dan+mencatat,+serta+mengolah+bahan+penulisan.&hl=id&as>
- Tapparan, F., Lampus, B. S., & Pandelaki, A. .

- (2013). Gambaran perilaku kebersihan organ genitalia eksterna siswi kelas X sekolah menengah atas negeri 1 Kawangkoan. *Ilmu Kedokteran Komunitas Universitas Sam Ratulangi*. Retrieved from <https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:OoDMKGvIRJsJ:scholar.google.com/+Tapparan,+F,+Lampus,+S,+Pandelaki,+J.+Gambaran+perilaku+kebersihan+organ+genitalia+eksterna+siswi+kelas+menengah+atas+Negeri+1+Kawangkoan.+Jurnal+Kedokteran+Dan+Tropik>.
- Trisanti, I. (2016). Hubungan perilaku personal genital hygiene dengan kejadian keputihan pada siswi madrasah aliyah muhammadiyah kudas. *Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:0YAsxkMIYlgJ:scholar.google.com/+perilaku+hygiene+genitalia+adalah++proposal&hl=id&as_sdt=0,5
- Wahyuni, S., & Suparti, S. (2015). Hubungan pengetahuan dengan sikap mahasiswi tingkat 1 tentang vulva hygiene di akbid Mamba'Ul'Ulum Surakarta tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. Retrieved from https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:yDByaqIZDfcJ:scholar.google.com/+hubungan+isk+dan+vulva+hygiene&hl=id&as_sdt=0,5
- Widaad, A., & Setiyowati, E. (2017). Perubahan perilaku personal genital hygiene pada santri putri pondok pesantren al hidayah Tanggulangin Sudoarjo. *Jurnal Keperawatan, X*, 77–81. Retrieved from <http://journal.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/KEP/article/viewFile/947/654>
- World Health Organization. 2011. *Urinary tract infections in infants and children in developing countries in the context of IMCI*. Department of child and adolescent health and devel
- Zuraida, & Laila, I. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap, akses informasi dengan perawatan organ genitalia eksterna pesantren parabek. *Menara Ilmu, XIV*. Retrieved from <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1746>